



**ARTIKEL PENELITIAN**

**PENGARUH PEMBERIAN MEDIA BOOKLET INFORMASI  
PENGOBATAN (BOINFORTAN) TERHADAP TINGKAT  
KEPATUHAN PENGOBATAN PASIEN HIPERTENSI DI WILAYAH  
PUSKESMAS SIDOREJO LOR SALATIGA**

Diajukan sebagai syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Keperawatan

**Oleh**

**FINDRIANA EKA SUKMASARI**

**010115A043**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN**

**FAKULTAS KEPERAWATAN**

**UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

**UNGERAN**

**2019**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Artikel berjudul :

**PENGARUH PEMBERIAN BOOKLET INFORMASI PENGOBATAN  
TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN PENGOBATAN PASIEN  
HIPERTENSI DI PUSKESMAS SIDOREJO LOR KOTA SALATIGA**

Oleh :

Findriana Eka Sukmasari

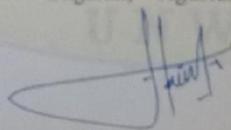
**NIM. 010115A043**

Telah disetujui dan disahkan oleh Pembimbing Utama Skripsi

Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan

Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Agustus 2019



Ns. Liyanovitasari, S.Kep., M.Kep.

NIDN. 0630078801

# **PENGARUH PEMBERIAN MEDIA BOOKLET INFORMASI PENGOBATAN (BOINFORTAN) TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN PENGOBATAN PASIEN HIPERTENSI DI WILAYAH PUSKESMAS SIDOREJO LOR SALATIGA**

Findriana Eka Sukmasari, Liyanovitasari, Raharjo Apriyatmoko  
Program Studi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo  
email:findrianaeka1@gmail.com

## **ABSTRACT**

Salatiga is ranked first in the incidences of hypertension in Central Java in 2017 with the prevalence of 77,72%. Management of hypertension can be done through a non-pharmacological therapy. Non-pharmacological therapy can be in the form of providing health education using booklet media. Effective booklet media can improve adherence, because it can be used as a media for educational activities and monitor the implementation of treatment. In addition, it is indirectly able to increase a patients knowledge so that it motivates to adhere with the treatment. Find out the effect of treatment information booklet (boinforman) toward the level of adherence to do the treatment of hypertensive patients at Puskesmas Sidorejo Lor Salatiga.

The design of this studi was *Quasi Experiment* with *Pre Test – Post Test Control Group Design*. The population in this study was 354 patients. The sampling method used *Purposive Sampling*, and obtained 30 samples consisting of intervention and control groups. Data analysis used the Independent T-test. The differences in the level of adherence before and after the treatment (boinforman) to the level of medication adherence of hypertensive patients at Puskesmas Sidorejo Lor Salatiga. Get  $p\text{-value} = 0,006 < \alpha (0,05)$ . There is an effect of giving information though booklet media about the treatment (boinforman) to the level of medication adherence of hypertensive patients at Puskesmas Sidorejo Lor Salatiga.

Respondents should use the booklet media to increase knowledge, so they change behavior to be obedient to do the treatment.

Keywords : Hypertension, Adherence, Booklet

## **ABSTRAK**

Kota Salatiga berada diperingkat pertama dalam kejadian hipertensi di Jawa Tengah Tahun 2017 dengan prevalensi 77,72%. Penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan melalui terapi non farmakologi. Terapi non farmakologi dapat berupa pemberian pendidikan kesehatan dengan media booklet. Media booklet efektif untuk meningkatkan kepatuhan, karena dapat digunakan sebagai media kegiatan edukasi dan memonitor pelaksanaan pengobatan. Selain itu secara tidak langsung mampu meningkatkan pengetahuan pasien sehingga memotivasi untuk patuh dalam menjalani pengobatan. Mengetahui pengaruh pemberian booklet informasi pengobatan (boinforman) terhadap tingkat kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di Puskesmas Sidorejo Lor Salatiga.

Desain penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* dengan *Pre Test- Post Test Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 354 pasien. Metode pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, dan didapatkan 30 sampel yang terdiri kelompok intervensi dan kontrol. Analisis data menggunakan *Uji T-test Independent*.

Perbedaan tingkat kepatuhan sebelum dan sesudah dilakukan pemberian booklet informasi pengobatan (boinforman) diperoleh  $p\text{-value} = 0,006 < \alpha (0,05)$ . Ada pengaruh pemberian

media booklet informasi pengobatan (boinforman) terhadap tingkat kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di Puskesmas Sidorejo Lor Salatiga.

Responden lebih memanfaatkan media booklet untuk meningkatkan pengetahuan, sehingga dapat merubah perilaku menjadi patuh terhadap pengobatan.

Kata Kunci : Hipertensi, Kepatuhan, *Booklet*

## PENDAHULUAN

Hipertensi adalah kondisi yang kompleks dimana tekanan darah secara menetap berada di atas normal. Kriteria hipertensi yang digunakan pada penetapan kasus merujuk pada kriteria diagnosis JNC VII 2003 yaitu hasil pengukuran tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg atau tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg (Risikesdas, 2013).

Menurut *World Health Organization* (2015) memperkirakan sekitar 1,13 miliar orang didunia menderita hipertensi. Diperkirakan pada 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi dan diperkirakan setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi. Menurut *the International Society of Hypertension* (ISH) Tahun 2010 terdapat 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia, dan 3 juta di antaranya meninggal setiap tahunnya. Berdasarkan data Risikesdas Litbang Depkes Tahun 2014, prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 25,8%, prevalensi tertinggi terjadi di Bangka dan yang terendah di Papua (16,8%) (Kemenkes RI, 2014).

Data dari Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017, penyakit hipertensi masih menempati proporsi terbesar dari seluruh penyakit tidak menular yaitu dengan hasil 64,83%. Hasil Risikesdas 2013 angka prevalensi hipertensi secara nasional 25,8%. Namun dalam pengukuran tekanan darah pada tahun 2017 tercatat sebanyak 36,53%, dan dinyatakan hipertensi sebanyak 12,98%. Prevalensi tertinggi terdapat di Kota Salatiga (77,72%). Prevalensi di Kota Salatiga terdapat empat kecamatan dengan kasus Hipertensi terdapat di

Kecamatan Sidorejo 50,67%, Kecamatan Sidomukti dengan dua puskesmas Kalicacing 34,05% dan Puskesmas Mangunsari 5,80%, Kecamatan Argomulyo dengan dua puskesmas Tegalrejo 37,54% dan Puskesmas Cebongan 16,67% dan Kecamatan Tingkir sebanyak 36,67% (Profil Kesehatan Kota Salatiga, 2015).

Penatalaksanaan penyakit hipertensi bertujuan untuk mengendalikan angka kesakitan dan angka kematian akibat penyakit hipertensi dengan cara seminimal mungkin menurunkan gangguan terhadap kualitas hidup penderita. Upaya pelaksanaan hipertensi pada dasarnya dapat dilakukan melalui terapi non-farmakologi dan terapi farmakologi (Bustan, 2015).

Penalaksanaan terapi farmakologi dapat berupa pola pengobatan hipertensi, prinsip pemberian obat antihipertensi. Terapi non-farmakologi dapat berupa mengonsumsi gizi seimbang, mengatasi obesitas, melakukan olahraga teratur, berhenti merokok, mengurangi konsumsi alkohol dan pemberian pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, individu. Dengan adanya pesan, diharapkan masyarakat, kelompok, individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik, Pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku patuh pasien hipertensi dalam menjalani pengobatan di rumah sakit ataupun puskesmas (Notoatmodjo, 2010).

Merubah perilaku pada penderita hipertensi tidak mudah, diperlukan

motivasi yang dilakukan secara terus menerus dilakukan dengan cara memberikan edukasi mengenai pentingnya menjalani pengobatan yang teratur bagi penderita hipertensi, penyuluhan kesehatan mengenai penyakit hipertensi dengan pemberian media cetak seperti leaflet, brosur, *booklet*, majalah, sticker dan pamflet tentang penyakit hipertensi.

Metode *booklet* ini efektif untuk meningkatkan kepatuhan, *booklet* ini dapat digunakan sebagai alat untuk membantu kegiatan edukasi yang diberikan oleh petugas kesehatan untuk mengingatkan kembali dan memonitor pelaksanaan pengobatan. Hal ini secara tidak langsung mampu meningkatkan pengetahuan klien hipertensi sehingga memotivasi klien hipertensi untuk patuh dalam menjalani pengobatan.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperiments* dengan *pre test-post test control group design* dalam 2 kelompok. Penelitian dilakukan pada 13 Mei - 15 Juni 2019 di Wilayah Kerja Puskesmas Sidorejo Lor Salatiga. Populasi yang didapatkan sejumlah 354 orang sehingga dengan menggunakan rumus Analitik Komparatif Numerik Tidak Berpasangan < 2 Kelompok (Dahlan, 2016) didapatkan hasil sebesar 15 orang untuk setiap kelompok.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Pengaruh Pemberian Booklet Informasi Pengobatan (Boinfortan) Terhadap Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Puskesmas Sidorejo Lor Salatiga**

Kelompok	n	Mean	SD	t hitung	*p value
Intervensi	15	28,27	3,453	5,797	0,000
Kontrol	15	21,80	2,597		

Dikarenakan ada 2 kelompok maka menjadi 30 orang.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner tingkat kepatuhan pengobatan dan media *booklet* informas pengobatan (boinfortan).

*Booklet* Informasi Pengobatan (Boinfortan) diberikan kepada penderita hipertensi pada kelompok Intervensi. Pemberian media ini diberikan setelah dilakukannya pre-test kuesioner tingkat pengobatan pada pertemuan pertama. Setelah pertemuan pertama kurang lebih 1 minggu, kelompok intervensi dilakukan pengukuran pemahaman mengenai media *booklet* yang telah diberikan sebelumnya. Pemberian media ini diberikan waktu selama 3 minggu, dan akan dilakukan pengukuran post-test tingkat kepatuhan pengobatan setelah pemberian media tersebut. Untuk kelompok kontrol, juga diberikan pre-test tingkat kepatuhan pengobatan namun tidak diberikan perlakuan pemberian media *booklet*.

Analisis statistic yang digunakan untuk uji normalitas menggunakan *Saphiro Wilk* dikarenakan jumlah sampel kurang dari 50. Selanjutnya, uji hipotesis menggunakan Uji Dependent T-test untuk pengujian pengaruh pemberian media *booklet* informasi pengobatan (boinfortan) terhadap tingkat kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di Puskesmas Sidorejo Lor Salatiga.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada pasien hipertensi sebelum diberikan media *booklet* informasi pengobatan

(boinforman) pada kelompok intervensi dan kontrol menunjukkan bahwa kepatuhan pengobatan pasien hipertensi dalam kategori kurang patuh. Sehingga presentase tingkat kepatuhan pengobatan dalam kategori kurang patuh pada kelompok intervensi lebih tinggi daripada kelompok kontrol dengan nilai kelompok intervensi (80%) dan kelompok kontrol (66,7%). Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan seseorang, semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin tidak patuh karena semakin rendah tingkat pendidikan akan mempengaruhi daya serap seseorang dalam menerima informasi

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam menerapkan perilaku hidup sehat, terutama mencegah penyakit hipertensi. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula kemampuan seseorang dalam menjaga pola hidupnya agar tetap sehat. Hal tersebut selaras dengan penelitian dari Waas (2014) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Puskesmas Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara Periode Desember 2013- Mei 2014 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian hipertensi dengan nilai  $p$  value  $0,010 > 0,05$ .

Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi sebelum dilakukan perlakuan menggunakan media *booklet* informasi pengobatan (boinforman) berdasarkan hasil penjumlahan tiap-tiap pernyataan dalam kuesioner didapatkan hasil bahwa responden paling banyak dalam kategori kurang patuh dalam melakukan pengobatan hipertensi, dapat dilihat dari beberapa point dalam pernyataan responden tidak melakukan kontrol kesehatan secara rutin ke pelayanan kesehatan karena tidak percaya bahwa pengobatan dapat menurunkan tekanan

darah, tidak mengurangi konsumsi garam dapur dalam makanan sehari-hari, masih mengonsumsi makanan cepat saji, tidak rutin mengonsumsi obat sesuai jadwal dokter dan jarang mengatur jadwal untuk berolahraga. Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi dalam kategori kurang patuh yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan yang diperoleh dan tingkat pemahaman yang didapatkan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran yaitu mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010). Menurut Em Zul Fajri & Ratu Aprilia Senja (2008) pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsikan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan cara sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterima. Pengukuran pengetahuan dan pemahaman dapat dilakukan dengan wawancara atau pengisian angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Sumber pengetahuan dapat diperoleh dari media cetak, seperti booklet, leaflet, poster, rubric dan lain-lain, media elektronik, seperti televisi, video, slide, radio dan lain-lain dan non media, seperti didapat dari keluarga, teman, tenaga kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Media booklet sebagai media pendidikan kesehatan atau alat peraga yang dapat mengubah pengetahuan melalui pancaindera yang ditangkap oleh seseorang. Media atau alat peraga adalah alat yang digunakan oleh pendidik untuk membantu dan menerangkan sesuatu dalam proses pendidikan atau pengajaran. Media bermanfaat menimbulkan minat sasaran, merangsang sasaran untuk

meneruskan pesan pada orang lain dan memudahkan penyampaian informasi. Media booklet adalah sebuah buku kecil yang terdiri dari tidak lebih 24 lembar. Booklet berisi informasi yang jelas, tegas dan mudah dimengerti (Suirakoa & Supariasa, 2012 dalam Agustin, 2014).

Media booklet sebagai media pendidikan kesehatan atau alat peraga yang dapat mengubah pengetahuan melalui pancaindera yang ditangkap oleh seseorang. Media atau alat peraga adalah alat yang digunakan oleh pendidik untuk membantu dan menerangkan sesuatu dalam proses pendidikan atau pengajaran. Media bermanfaat menimbulkan minat sasaran, merangsang sasaran untuk meneruskan pesan pada orang lain dan memudahkan penyampaian informasi. Media booklet adalah sebuah buku kecil yang terdiri dari tidak lebih 24 lembar. Booklet berisi informasi yang jelas, tegas dan mudah dimengerti (Suirakoa & Supariasa, 2012 dalam Agustin, 2014).

Hasil penelitian pada pasien hipertensi menunjukkan bahwa kepatuhan pengobatan pasien hipertensi sesudah diberikan media *booklet* informasi pengobatan (boinforman) pada responden kelompok intervensi di Wilayah Puskesmas Sidorejo Lor Salatiga didapatkan hasil presentase tingkat kepatuhan pengobatan dalam kategori patuh pada kelompok intervensi lebih tinggi daripada kelompok kontrol dengan nilai kelompok intervensi (80%) dan kelompok kontrol (20%). Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan pengobatan pada responden hipertensi kelompok intervensi berada pada kategori patuh. Kepatuhan atau ketaatan (Compliance/adherence) adalah tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter atau oleh tenaga kesehatan (Sarafno, 2008). Tingkat kepatuhan dapat dimulai dari tindak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi semua rencana terapi (Konzier, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pemberian kepatuhan booklet informasi pengobatan (boinforman) terhadap tingkat kepatuhan pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sidorejo Lor Salatiga didapatkan nilai rata-rata kelompok intervensi lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelompok kontrol dengan hasil 24,63 dengan nilai  $p$  value  $0,006 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian booklet informasi pengobatan (boinforman) terhadap tingkat kepatuhan pengobatan di Puskesmas Sidorejo Lor Salatiga.

Peneliti berasumsi bahwa perubahan tingkat kepatuhan pengobatan pasien hipertensi terjadi akibat tingkat pengetahuan, seperti pengertian hipertensi, klasifikasi hipertensi, faktor yang dapat diubah, prinsip 6 benar obat, pengobatan farmakologi dan non farmakologi dan yang terakhir dampak. Dengan pengetahuan yang memadai tentang hipertensi diharapkan membuat orang yang tidak patuh atau kurang patuh terhadap pengobatan bisa memulai patuh terhadap pengobatan hipertensi, apabila responden yang tidak patuh atau kurang patuh terhadap pengobatan akan membahayakan kesehatannya sendiri. Salah satu media yang sering digunakan karena bersifat menarik dan sederhana adalah media booklet.

Hasil tersebut selaras dengan penelitian dari Putri (2016) yang berjudul Metode Booklet Diabetes Mellitus (DM) Meningkatkan Kepatuhan Penyandang DM Dalam Manajemen Regimen Terapeutik menyatakan bahwa metode booklet Diabetes Mellitus (DM) dapat meningkatkan kepatuhan penyandang DM dalam manajemen regimen terapeutik dengan hasil analisis didapatkan nilai  $p$  value  $0,000 < 0,05$  pada post-test kedua. Melalui pendidikan kesehatan yang disampaikan melalui media booklet dapat mempengaruhi individu yang baik pengetahuan, sikap dan perilaku. Maka

penerimaan perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan sikap yang positif akan membentuk perilaku kepatuhan, maka perilaku kepatuhan tersebut akan bertahan lama. Tetapi sebaliknya, jika perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan dan sikap yang positif maka perilaku tersebut tidak tahan lama atau perilaku tidak patuh.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Aulia (2018) yang berjudul Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Moewardi Surakarta Periode Februari - April 2018 menyatakan bahwa jumlah pasien yang memiliki pengetahuan tinggi dan patuh sebanyak 58 orang, pasien dengan pengetahuan tinggi dan tidak patuh sebanyak 13 orang, pasien dengan pengetahuan rendah dan patuh sebanyak 8 orang, pasien dengan pengetahuan rendah dan tidak patuh sebanyak 21 orang, dan nilai p value yang didapatkan sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti pasien dengan pengetahuan tinggi mempunyai kepatuhan yang tinggi sebesar 11,712 kali dibandingkan dengan pasien yang mempunyai pengetahuan yang rendah. Pengetahuan diartikan sebagai tingkat perilaku pasien dalam melaksanakan pengobatan hipertensi dan perilaku yang disarankan dokter maupun orang lain, dan hipertensi yang terkontrol dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan pasien hipertensi terhadap penyakitnya (Andayani dan Waladi, 2014).

#### **KERBATASAN PENELITIAN**

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, diantaranya masih ada faktor lain yang mempengaruhi penelitian ini yang belum sepenuhnya dapat dikendalikan oleh peneliti diantaranya tingkat pengetahuan, tingkat kepatuhan pengobatan, jenis kelamin, pendidikan sehingga memungkinkan keberhasilan peningkatan tingkat kepatuhan pengobatan bukan karena media booklet informasi pengobatan (boinforman), akan

tetapi dikarenakan faktor yang lain dan beberapa responden meminta tolong kepada peneliti dan asisten peneliti untuk mengisi kuesioner sesuai persepsi responden.

#### **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pemberian booklet informasi pengobatan (boinforman) terhadap tingkat kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di Puskesmas Sidorejo Lor Salatiga, dengan nilai p value  $(0,006) < \alpha(0,05)$ .

#### **SARAN**

##### **1. Bagi Responden**

Diharapkan responden mampu mengontrol tekanan darah secara berkala dan mematuhi perintah dari petugas kesehatan untuk mengonsumsi obat sesuai jadwal dan merubah gaya hidup sehat. Sehingga dapat menghindari komplikasi-komplikasi dari penyakit hipertensi.

##### **2. Bagi Tenaga Kesehatan**

Sebaiknya tenaga kesehatan menambah referensi media yang lebih menarik untuk melakukan pendidikan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan bagi pembaca dan merubah sikap pembaca menjadi lebih peduli terhadap kesehatannya.

##### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya sebaiknya menentukan media lain yang lebih efektif digunakan untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, Maria. 2014. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Media Booklet Dibandingkan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Karies Gigi Pada Anak Usia 5-9 Tahun Di Desa Makahaji. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah

- Surakarta. Diakses tanggal 26 Desember 2018.
- Aulia. 2018. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawatjalan RSUD Dr Moewardi Surakarta Periode Februari-April 2018. Program Studi Farmasi. Fakultas Farmasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses Tanggal 19 Juni 2019.
- Balitbangkes Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar 2013 (Riskesdas 2013). KemenkesRI. Jakarta.
- Bustan, M Nadjib. 2015. Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dahlan, M. Sopiudin, 2016. Langkah-Langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran Dan Kesehatan. Jakarta : CV Sagung Seto.
- Departemen Kesehatan RI. 2013. Pendoman Teknis Penemuan Dan Tatalaksana Penyakit Hipertensi. Jakarta : Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- Dinas Kesehatan Kota Salatiga. 2015. Profil Kesehatan Kota Salatiga. Salatiga. Diakses Tanggal 28 September 2018.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2017. Profil Kesehatan Jawa Tengah 2017. Semarang.
- JNC 7.2003. *The Seventh Report Of The Joint National Committee On Prevaention Detection, Evaluation And Treatment Of High Blood Pressure.*
- Kementrian Kesehatan RI. 2014. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
- Kozier, Barbara, Et Al. 2011. Buku Ajar Fundamental Keperawatan :Konsep, Proses, Dan Praktik. Jakarta :Egc.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi. Rineka Cipta: Jakarta
- Putri, Dewi M.P. 2016. Metode Booklet Diabetes Melitus (DM) Meningkatkan Kepatuhan Penyandang DM Dalam Manajemen Regimen Terapeutik. Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta.
- Waas, Finsie I. 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Puskesmas Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara Periode Desember 2013- Mei 2014. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sam Ratulangi Manado. Diakses tanggal 16 Juni 2019.
- World Health Organization. 2015. A Global Brief On Hypertension : Silent Killer. Global Public Health Crisis.
- Yustiana, Etika. 2015. Penggunaan Media Booklet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Mitigasi Bencana Tanah Longsor Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Kandangserang Kabupaten Pekalongan. Skripsi. Jurusan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Diakses Tanggal 29 September 2018.